WORD COUNT: Artikel Maksimal 6.000 words, antara 15-16 Halaman

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit vivamus varius consecte-tur odio, sit amet venenatis arcu aliquet ut

(Times New Roman; bold; font 14; sentence case, centered)

Author-1
Univ-1, Kota-1
Author-2 *
Univ-2, Kota-2
Author-dst
Univ-Kota-dst
(Times New Roman; font 12; name should be bold; centered)

** Email Koresponden*
(Times New Roman; font 12; centered, italic)

Nomor HP/WA : nomor HP yang dapat dihubungi

Abstrak
(Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang signifikan di Indonesia. Namun, minat wisatawan terhadap destinasi pariwisata di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan pada destinasi pariwisata di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 500 responden wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat wisatawan adalah kualitas fasilitas, harga tiket masuk, dan keindahan alam. Selain itu, faktor keamanan dan kemudahan akses juga berpengaruh signifikan. Dengan demikian, destinasi pariwisata di Indonesia perlu meningkatkan kualitas fasilitas dan keamanan untuk meningkatkan minat wisatawan.. (Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space, 200 words)

Kata Kunci: minat wisatawan, destinasi pariwisata, faktor pengaruh.
(Times New Roman; font 12; sentence case, left, single space)

Pendahuluan (Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi keindahan alam maupun keberagaman budaya. Meskipun demikian, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik destinasi pariwisata dan menemukan solusi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Riset gap dalam studi ini terletak pada kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara kualitas layanan, promosi, dan kepuasan wisatawan di berbagai destinasi pariwisata di Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas aspek-aspek individu dari pariwisata, belum ada kajian komprehensif yang mengintegrasikan semua faktor tersebut dalam konteks yang sama.

Pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup: (1) Apa saja faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam memilih destinasi? (2) Bagaimana pengelolaan dan promosi destinasi dapat ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan? Penelitian ini menggunakan metode campuran, dengan survei kepada wisatawan dan wawancara mendalam dengan pengelola destinasi. Hasil diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis

bagi pengembang pariwisata dan pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global. (Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space)

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis (bila ada) (Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Landasan teori dalam penelitian pariwisata berfokus pada pemahaman mendalam tentang konsep dan elemen yang mempengaruhi industri ini. Pariwisata secara etimologis berasal dari kata Sansekerta "pari" yang berarti banyak atau berulang, dan "wisata" yang berarti perjalanan. Secara umum, pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009) .

Beberapa teori utama dalam pariwisata mencakup citra destinasi, yang merujuk pada persepsi wisatawan terhadap suatu tempat berdasarkan pengalaman, informasi, dan promosi. Citra ini dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung (Nurdin Hidayah, 2019) . Selain itu, kualitas layanan juga menjadi faktor kunci yang menentukan kepuasan wisatawan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan citra destinasi dan mendorong kunjungan ulang .

Namun, terdapat riset gap dalam literatur yang ada, di mana banyak studi tidak mengintegrasikan hubungan antara citra destinasi dan kualitas layanan secara komprehensif dalam konteks pariwisata Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara kedua faktor tersebut serta dampaknya terhadap kepuasan wisatawan (Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space)

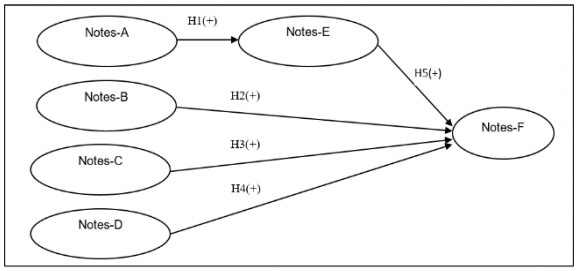

Gambar 1. Model Penelitian - bila ada

Metode Penelitian (Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Dalam penelitian pariwisata, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Berikut adalah beberapa contoh metode penelitian yang umum diterapkan:

1. Metode Kualitatif
Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks pariwisata. Contohnya meliputi:
Wawancara Mendalam: Menggali pandangan dan pengalaman wisatawan atau pengelola destinasi untuk memahami motivasi dan persepsi mereka terhadap suatu tempat.
Studi Kasus: Menganalisis kasus spesifik, seperti pengembangan pariwisata berkelanjutan di suatu daerah, untuk mengeksplorasi dampak sosial dan lingkungan.

2. Metode Kuantitatif
Metode ini mengandalkan data numerik untuk analisis statistik. Contoh penerapannya:
Survei: Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari wisatawan mengenai kepuasan layanan, preferensi, dan karakteristik demografis mereka.
Analisis Statistik: Menerapkan teknik statistik untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data yang dikumpulkan.

3. Metode Deskriptif

Metode ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian secara sistematis. Misalnya:
Analisis Profil Destinasi: Menggambarkan kondisi fisik dan non-fisik dari suatu objek wisata, termasuk fasilitas yang tersedia dan kebijakan pengembangan yang diterapkan.

4. Pendekatan Ecologi
Pendekatan ini menekankan interaksi antara aktivitas manusia dan lingkungan dalam pariwisata. Contoh penelitian dapat mencakup: Studi Dampak Lingkungan: Menganalisis bagaimana kegiatan pariwisata mempengaruhi ekosistem lokal dan mencari solusi untuk pengelolaan yang berkelanjutan.
Penggunaan metode-metode ini membantu peneliti memahami dinamika industri pariwisata serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan yang lebih baik. (Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space)

Pembahasan (Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Dalam penelitian pariwisata, pembahasan hasil penelitian sering kali mencakup analisis mendalam tentang potensi, strategi pengembangan, serta tantangan yang dihadapi dalam sektor pariwisata. Berikut adalah beberapa contoh pembahasan yang dapat dijadikan referensi:

Potensi Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai potensi wisata di Kabupaten Kulon Progo, yang terletak di antara Samudera Hindia dan Pegunungan Menoreh. Terdapat beragam jenis objek wisata, seperti pantai, desa wisata, dan wisata pegunungan. Penelitian menekankan pentingnya pengelolaan yang bijaksana untuk meningkatkan daya saing pariwisata daerah ini dengan daerah lain di Yogyakarta.

Tabel 1. Abcde.

No	Kecamatan	Desa	Jenis Wisata
1	Samigaluh	Gerbosari	Goa Pegunungan
2	Kalibawang	Banjaroyo	Ziarah Tirta
3	Girimulyo	Jatimulyo	Goa Kiskendo-Sumitro
4	Sentolo	Banguncipto	Heritage Kerajinan

Pemerintah daerah berperan penting dalam sinergi antara sektor swasta dan masyarakat untuk memajukan pariwisata.

Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru

Penelitian ini fokus pada strategi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan wisata religi. Melalui wawancara dengan pihak terkait, ditemukan bahwa promosi wisata religi dilakukan dengan berkoordinasi dengan berbagai sektor, termasuk departemen keagamaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan.

Strategi Pengembangan:

a) Promosi melalui kegiatan keagamaan
b) Kolaborasi dengan lembaga lain
c) Penyediaan informasi yang jelas tentang objek wisata religi

Pengelolaan Pariwisata Halal di Kabupaten Gunungkidul

Penelitian ini membahas upaya pengelolaan pariwisata halal di Kabupaten Gunungkidul, yang mencakup penyediaan fasilitas yang sesuai dengan norma agama. Dinas Pariwisata berkomitmen untuk memastikan semua layanan dan produk wisata memenuhi standar halal.

Dampak Pembangunan Pariwisata di Kota Batu

Di Kota Batu, pembangunan infrastruktur dan tempat wisata baru telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mencapai 8,25% pada tahun tertentu berkat kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata..
(Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space)

Gambar 2. Abcde. (referensi: abc)

Kesimpulan (Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Potensi Wisata: Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari pantai, dataran rendah (desa wisata, wisata buatan), hingga pariwisata dataran tinggi (Pegunungan). Potensi ini perlu dikelola dengan tepat dan bijaksana untuk menjadi sektor penopang perekonomian daerah.

Dampak Ekonomi: Pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya usaha-usaha kecil sebagai multiplier effect dari kegiatan wisata, serta memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memiliki pekerjaan dan pendapatan yang cukup.(Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space)

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih dapat disampaikan kepada lembaga atau orang-orang yang terlibat dan membantu proses penelitian, pendanaan, dan publikasi artikel ilmiah.

Daftar Pustaka (Times New Roman; font 12; bold; sentence case, left)

Darmawan, I. (2006) “Pembangunan Manusia Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Miskin”. *Jurnal Economia,* 2(1), 1-11.
(Times New Roman; font 12; sentence case, justified, single space)

Ebel, R.L. & Frisbie, D.A. (1991) *Essential Of Educational Measurement (5th Edition).* New Delhi: Prentice-Hall, Inc.

Krugman, P.R. (2012) *International Economics: Theory & Policy (9th Edition).* Boston: Addison-Wesley.

Sumarno (2012) “Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dasar”. *Laporan Penelitian.* Yogyakarta: LPPM UNY.

White, H. (2007) *Problem-Based Learning in Introductory Science Across Disciplines*. Diakses dari http://www.udel.edu/chem/white/finalrpt.html pada tanggal 6 Januari 2011.

Yelle, L.E. (1980) "Industrial Life Cycles and Learning Curves: Marketing and Production Interaction". *Industrial Marketing Management*, 9(4), 311-318.

Catatan:
Margin Kiri 2 cm, Kanan 2, Atas 2, dan Bawah 2
Gaya Sitasi adalah APA Style

Contoh:
Utama, R., Bagus, I. G., Ruspendi Junaedi, I. W., Krismawintari, D., Putu, N., Pramono, J., & Laba, I. N. (2020). New Normal Acceleration Strategy for Bali Tourism Destination Recovery with E-Tourism and Special Health Protocol for the Tourism Sector. *Technium Soc. Sci. J.*, *10*, 156.

LAMPIRAN – Ditiadakan, semua penjelasan data / informasi diletakan pada sub topik pembahasan